

MERANCANG MASA DEPAN MELALUI BIMBINGAN KARIR PADA SISWA SMK XAVERIUS 1

Anselmus Agung Pramudito¹, Hendrik Ferry Hardiyatmoko², Diana Putri Arini³, Constantius Kristianto⁴, Sukarman⁵

^{1,3,4,5}Fakultas Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Musi Charitas

²Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Katolik Musi Charitas

E-mail: agung_pramudito@ukmc.ac.id¹, hendrik@ukmc.ac.id², diana_putri@ukmc.ac.id³, kristianto@ukmc.ac.id⁴, sukarman@ukmc.ac.id⁵

Info Artikel	Abstrak
<p>Article History: Received: 26 Nov 2022 Revised: 02 Dec 2022 Accepted: 10 Dec 2022</p>	<p><i>Bimbingan karir merupakan program untuk mempersiapkan jenjang karir pada peserta didik sehingga mampu membuat keputusan sesuai kompetensi dan minat yang dimiliki. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan bimbingan karir pada siswa SMK agar memiliki gambaran kegiatan atau pekerjaan yang akan dilakukan setelah lulus. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Xaverius 1 pada 24 siswa SMK kelas 12 jurusan Teknik Komputer Jaringan. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat respon positif dari peserta didik mengenai kegiatan yang dianggap menarik, penjelasan yang jelas dibawakan narasumber dan bermanfaat untuk peserta kedepannya.</i></p>
<p>Keywords: <i>Bimbingan karir, siswa SMK, karir, kompetensi, minat.</i></p>	

PENDAHULUAN

Bimbingan karir tentu sangat dibutuhkan bagi para siswa agar mampu menentukan jalur karir yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya selepas kelulusan sekolah, tak terkecuali bagi para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Surya pentingnya penyelenggaraan bimbingan karir salah satunya dikarenakan ada banyak SMK yang melahirkan tenaga kerja menengah dengan keterampilan tertentu, namun masih banyak lulusan yang belum memenuhi standar kompetensi minimum yang dibutuhkan oleh berbagai instansi atau perusahaan¹. Permasalahan karir yang terjadi pada siswa dapat berkaitan dengan pemilihan jenis pekerjaan di masa depan, perencanaan dan pengambilan keputusan karir masa depan, serta harus menyesuaikan kompetensi dengan tuntutan di instansi atau perusahaan yang ada². Meskipun bersekolah di sekolah kejuruan, banyak siswa SMK saat ini yang masih bimbang dalam menentukan jalur karir mereka ke depan, apakah akan berkarir sesuai dengan bidang studi yang mereka jalani saat ini atau akan berpindah jalur karir yang benar-benar berbeda². Hal tersebut dapat berdampak terhadap pencapaian kematangan karir siswa. Kurangnya bimbingan karir yang dilakukan oleh pihak sekolah dapat berakibat siswa kurang mampu mengambil keputusan yang tepat dalam berkarir pasca kelulusan

¹ Juwitaningrum, 2013)

² M. Leksana, D, M.E. Wibowo, and I. Tajri, "Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa," *Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2013): 1–9.

sekolah. Pemilihan jalur karir yang kurang tepat dapat memungkinkan mereka berpindah-pindah bidang atau tempat kerja. Hal ini tentu menjadi potensi kerugian tersendiri bagi para siswa di masa mendatang jika tidak diantisipasi sejak dini melalui program bimbingan karir sehingga siswa diharapkan nantinya mampu memantapkan pilihan karirnya secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan secara intensif dari tenaga profesional, seperti konselor atau psikolog, untuk memberikan layanan bimbingan karir sesuai dengan tuntutan masa kini.³

Mengingat pentingnya program bimbingan karir yang dapat mendukung kematangan karir siswa, maka tim pengabdian kepada masyarakat akan menyelenggarakan program bimbingan karir dengan SMK Xaverius Palembang sebagai mitra. Saat ini mitra masih belum memiliki program bimbingan karir yang diberikan oleh tenaga profesional seperti psikolog. Program ini secara umum bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para siswa agar mampu menentukan jalur karir yang tepat sesuai dengan minat dan kompetensi yang dimiliki sehingga di sisi lain dapat pula mencapai kematangan karir yang baik ketika akan masuk ke dunia kerja di masa mendatang.

SMK Xaverius Palembang yang menjadi mitra memiliki beberapa penjurusan sekolah, yaitu jurusan Teknik Informatika dan Akuntansi. Selain memberikan bimbingan karir kepada mitra, tim pengabdian juga akan memberikan pelatihan pemrograman website kepada para siswa jurusan Teknik Informatika. Hal ini penting untuk diberikan mengingat dalam kurikulum sekolah yang menjadi mitra, belum terdapat mata pelajaran pemrograman website, sedangkan kebutuhan dan tuntutan pengembangan dan penggunaan website semakin tinggi. Karena perkembangan penggunaan internet dan media sosial semakin pesat, maka pemrograman website menjadi salah satu hal yang sudah seharusnya patut untuk dipelajari, khususnya oleh siswa SMK Jurusan Teknik Informatika. Dengan demikian, diharapkan para siswa mampu mengaplikasikan keilmuan yang diperoleh pada jurusan mereka di sekolah secara lebih luas melalui pemrograman website, serta semakin siap dan matang dalam merencanakan karir dan menghadapi dunia kerja ke depan.

LANDASAN TEORI

Bimbingan karir adalah bagian dari program konseling bantuan untuk pemuda ataupun orang dewasa untuk mengenal segala kemampuan, minat, sifat, pribadi dan nilainya serta memahami dunia kerja serta persyaratan yang harus dimiliki⁴. Rohmad dan Falah berpendapat bimbingan karir merupakan kegiatan dan layanan bantuan kepada peserta didik bertujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman terhadap dunia kerja sehingga peserta didik mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir⁵.

Karir berasal dari bahasa Belanda yaitu *carrier* yang artinya perkembangan dan kemajuan individu dalam pekerjaan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, karir

² Ibid.

³ I Lestari, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills," *Jurnal Konseling Gusjigang* 3, no. 1 (2017): 17–27.

⁴ Endra Gunawan, "Hakikat Dan Tujuan Bimbingan Karier," in *Bimbingan Karier: Implementasi Pendidikan Karakter*, ed. Einar Christian Soleiman and Agus Yulistiyono (Kesambi: Penerbit Insania, 2021), 73.

⁵ K Rohmah and N Falah, "Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman DI Yogyakarta," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 13, no. 1 (2016): 41–58.

memiliki pengertian perkembangan dan kemajuan, pekerjaan, jabatan yang memberikan harapan untuk maju⁶. Karir dapat diartikan sebagai pengalaman kerja dalam jalur untuk mengalami perkembangan⁷. Menurut Widarto, karir merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang diyakini sebagai panggilan hidup sehingga memerlukan persiapan dan perencanaan matang, bukan sekedar pekerjaan yang sifatnya sementara waktu⁸.

SMK merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang merujuk pada bentuk pendidikan formal bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di bidang tertentu⁸. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan khusus untuk para siswa yang merencanakan dan mengembangkan karirnya pada bidang keahlian tertentu dan untuk bekerja secara produktif seperti bisnis, pabrikan, pertanian, otomatis, listrik, komputer dan bangunan.

Maka, dari pengertian di atas bimbingan karir pada siswa SMK merupakan program pengenalan pekerjaan dan syarat yang dapat dilakukan peserta didik untuk dapat melakukan perencanaan di masa depan sehingga peserta didik mampu mempersiapkan diri dan mengembangkan karirnya sesuai dengan spesifikasi bidangnya.

METODE PELAKSANAAN

A. Tahap skrining

Tahap skrining merupakan tahapan untuk melakukan peninjauan mengenai kebutuhan yang diharapkan oleh pihak sekolah dan guru. Tim melakukan wawancara mengenai perencanaan karir yang sebelumnya dilakukan siswa. Dari hasil wawancara, sekolah tidak memiliki asesmen khusus untuk penentuan penjurusan ataupun rekomendasi karir yang cocok. Siswa masuk jurusan tertentu disebabkan karena nilai mereka yang mencukupi dan keinginan siswa. Hasil wawancara pada beberapa alumni diketahui setelah lulus siswa mengalami kebingungan terhadap karir kedepannya walaupun mereka sudah memiliki pengetahuan dan keahlian yang cukup untuk masuk ke dunia kerja. Hal ini membuat sebagian besar siswa masuk pekerjaan yang tidak sesuai dengan penjurusannya ataupun memilih kuliah yang juga tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa.

B. Lokasi dan waktu pengabdian

1. Lokasi pengabdian

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Xaverius Palembang pada siswa kelas XII program kejuruan Teknik Komputer dan Jaringan.

2. Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan hari Rabu, 16 November 2022

3. Subjek pengabdian

Adapun peserta yang hadir sebanyak 32 orang

C. Metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang diberikan adalah pemberian ceramah mengenai bimbingan

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), "Kamus Besar Bahasa Indonesia," last modified 2022, kbbi.kemendikbud.go.id/entri/karir.

⁷ Trihana Widiyanti, "Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2019): 348–360.

⁸ Widarto, *Bimbingan Karier Dan Tips Berkarier* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2015).

karir yang terdiri dari beberapa aspek yaitu: (1) pengenalan mengenai karir, (2) karakteristik/tipe kepribadian, (3) kebutuhan kompetensi dalam dunia kerja. Sesi selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab mengenai karir.



Gambar 1. Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang diberikan pada siswa mengenai pengenalan karakteristik minat seseorang dalam dunia bekerja menggunakan teori minat dari John Holland. John Holland membagi tujuh tipe kepribadian manusia dalam dunia kerja yaitu: 1) tipe realistic (perencana), 2) tipe investigate (pemikir), 3) tipe artistic (pencipta), 4) tipe social (penolong), 5) tipe enterprising (perayu), 6) tipe conventional (pengatur). Setiap tipe kepribadian manusia memiliki karakteristik unik dan bidang karir yang cocok untuknya. Contohnya tipe kepribadian realistic merupakan tipe kepribadian yang menyukai kegiatan praktik dan upaya pemecahan masalah secara kongkret, mereka menyukai pekerjaan menggunakan mesin atau peralatan. Bidang pekerjaan yang cocok untuk tipe realistic adalah teknik elektro, teknik mesin, teknik sipil, pertanian, peternakan, pertambangan dan kontruksi bangunan.



Gambar 2. Materi tipe kepribadian



Gambar 3. Proses pelaksanaan kegiatan materi bimbingan karir

Selama proses kegiatan tampak siswa sangat antusias terlihat banyaknya pertanyaan dan diskusi mereka terhadap karir dan pekerjaan modern di masa 5.0. Evaluasi kegiatan tidak hanya dilakukan selama berproses juga setelah kegiatan. Tim memberikan angket berisi pertanyaan mengenai materi, pemateri dan kepuasan peserta terhadap kegiatan. Adapun angket yang diberikan berisi sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Apakah topik yang diberikan menarik?				
2	Apakah materi atau proses kegiatan pelaksanaan menarik?				
3	Apakah pemateri menyampaikan materi secara jelas?				
4	Apakah bentuk kegiatan yang diberikan menarik?				
5	Apakah kegiatan yang diberikan bermanfaat?				
6	Apakah anda tertarik untuk mengikuti kegiatan lainnya dengan topic berbeda?				

Berdasarkan hasil angket yang disebar, tim mengevaluasi gambaran evaluasi yang diberikan dari peserta didik. Hasil evaluasi dapat diilustrasikan sebagai berikut:

1. Pertanyaan mengenai kesan terhadap topik

Kategori	Frekuensi	Persen
Sangat kurang menarik	-	-
Kurang menarik	-	-
Menarik	16	50
Sangat menarik	16	50
Total	32	100

Berdasarkan hasil kesan terhadap materi yang diberikan dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut memiliki kesan positif. Sebanyak 50% (16 orang) menyatakan kesan kegiatan menarik dan 50% (16 orang) menyatakan sangat menarik.

2. Kesan terhadap proses materi dan kegiatan pelaksanaan

Kategori	Frekuensi	Persen
Sangat kurang menarik	-	-
Kurang menarik	-	-
Menarik	18	56,2
Sangat menarik	14	43,8
Total	32	100

Berdasarkan kesan terhadap proses pemberian materi yang diberikan menunjukkan kesan baik. Hal ini ditandai sebanyak 56,2% menyatakan proses pemberian materi menarik dan 43,8% menyatakan sangat menarik.

3. Kesan terhadap penjelasan pemateri

Kategori	Frekuensi	Persen
Sangat kurang jelas	-	-
Kurang jelas	1	3,1
Jelas	17	53,1
Sangat jelas	14	43,8
Total	32	100

Berdasarkan kesan terhadap pemateri yang menjelaskan kegiatan acara diketahui ada 53,1% (17 orang) mengatakan menarik, 43,8% (14 orang) mengatakan kurang menarik, sebanyak 3,1% (1 orang) menyatakan kesan terhadap pemateri/narasumber kurang menarik.

4. Kesan terhadap bentuk kegiatan

Kategori	Frekuensi	Persen
Sangat kurang menarik	-	-
Kurang menarik	1	3,1
Menarik	19	59,4
Sangat menarik	12	37,5
Total	32	100

Bentuk kegiatan yang diberikan adalah ceramah dan diskusi, hasil menunjukkan sebanyak 59,4% (19 orang) menyatakan menarik, sebanyak 37,5% (12 orang) menyatakan sangat menarik dan sebanyak 3,1% (1 orang) menyatakan kurang menarik.

5. Kesan terhadap kebermanfaatan kegiatan

Kategori	Frekuensi	Persen
Sangat kurang bermanfaat	-	-
Kurang bermanfaat	1	3,1
Bermanfaat	19	59,4
Sangat bermanfaat	12	37,5
Total	32	100

Berdasarkan kesan terhadap kebermanfaatan kegiatan diketahui ada 59,4% (19 orang) mengatakan menarik, 37,5% (12 orang) mengatakan kurang menarik, sebanyak 3,1% (1 orang) menyatakan kesan terhadap kebermanfaatan kegiatan kurang menarik.

6. Harapan kegiatan dengan topik berbeda

Kategori	Frekuensi	Persen
Sangat kurang setuju	-	-
Kurang setuju	-	-
Setuju	16	50
Sangat setuju	16	50
Total	32	100

Dari evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya, semua peserta memberikan respon persetujuan untuk diadakan kegiatan bimbingan karir yang serupa dengan topik yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi didapat dari siswa dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki kesan positif dari mayoritas peserta didik. Ada 1 peserta yang merasa penjelasan, kesan terhadap kegiatan dan kebermanfaatannya dianggap kurang. Mayoritas peserta menganggap kegiatan menarik, bermanfaat, pemateri yang jelas. Semua siswa mengharapkan ada keberlanjutan kegiatan mengenai bimbingan karir dengan topik berbeda.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kami ucapkan kepada SMK Xaverius yang telah terbuka menyambut kehadiran kami untuk melakukan program pengabdian. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Misi Charitas atas bantuan materil dan imateril untuk menyukkseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] (online), Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Last modified 2022. kbbi.kemendikbud.go.id/entri/karir.
- [2] Gunawan, Endra. "Hakikat Dan Tujuan Bimbingan Karier." In *Bimbingan Karier: Implementasi Pendidikan Karakter*, edited by Einar Christian Soleiman and Agus Yulistiyono, 73. Kesambi: Penerbit Insania, 2021.
- [3] Juwitaningrum, I. "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK." *Psikopedagogia* 2, no. 2 (2013): 132-147.
- [4] Leksana, D, M., M.E. Wibowo, and I. Tajri. "Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa." *Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2013): 1-9.
- [5] Lestari, I. "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills." *Jurnal Konseling Gusjigang* 3, no. 1 (2017): 17-27.
- [6] Rohmah, K, and N Falah. "Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman DI Yogyakarta." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 13, no. 1 (2016): 41-58.
- [7] Widarto. *Bimbingan Karier Dan Tips Berkarier*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2015.
- [8] Widiyanti, Trihana. "Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no.

2 (2019): 348-360.